**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Tinjauan Tentang Konsep Kesejahteraan Sosial**
2. **Pengertian Kesejahteraan Sosial**

Manusia adalah makhluk sosial, hampir semua yang kita lakukan dalam kehidupam kita berkaitan dengan orang lain. Manusia satu dengan manusia lainnya saling ketergantungan dan saling membutuhkan. Pekerja sosial merupakan suatu profesi pelayanan kepada manusia baik individu, kelompok, dan masyarakat. Dalam memberikan pelayanan profesionalnya, pekerja sosial dilandasi oleh pengetahuan-pengetahuan dan keterampilan-keterampilan ilmiah mengenai human relation (relasi antar manusia). Maka dari itu relasi antar manusia merupakan inti dari profesi pekerjaan sosial.

Kesejahteraan dalam artian yang luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf kehidup yang lebih baik, ini tidak hanya diikur secara ekonomi maupun fisik tetapi juga ikut memperhatikan aspek sosial mental dan spiritual. Dimana orang dapat memenuhi kebutuhannya dan dan dapat terealisasi dengan lingkungan secara baik.Kesejahteraan sosial mencakup persediaan/ perbekalan dan proses-proses yang secara langsung berkenaan dengan penyembuhan dan pencegahan masalah-masalah sosial, pengembangan sumber daya manusia dan perbaikan dalam kualitas kehidupan.

Kesejahteraan sosial melibatkan pelayanan-pelayanan sosial kepada individu-individu dan keluarga-keluarga ataupun usaha-usaha untuk memperkuat atau mengubah institusi-instistusi sosial. Para pakar ilmu sosial mendefinisikan kesejahteraan sosial dengan tinggi rendahnya tingkat hidup masyarakat. Kesejahteraan sosial menurut Rukminto (2005: 17), kesejahteraan sosial adalah:

Suatu ilmu terapan yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas (kondisi) masyarakat antara lai melalui pengelolaan masalah sosial; pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, dan pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang.

Pengertian diatas menyatakan bahwa kesejahteraan sosial dimanfaatkan untuk meningkatkan sebuah kualitas hidup yang dilakukan melalui pengelolaan masalah sosial untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehingga masyarakat terdorong dan bisa mencapai kearah kehidupan yang lebih baik lagi. Merujuk pada undang-undang No. 11 tahun 2009 yang dikutip oleh suharto (2009: 153) mendefinisikan kesejahteraan sosial adalah: “kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”.

Pemenuhan kebutuhan oleh masyarakat baik berupa materil, spriritual, dan sosial sehingga akan mendorong masyarakat baik individu maupun kelompok dapat menuju ke arah kualitas hidup yang lebih baik dan mencapai fungsi sosialnya. Dalam hal ini peran dan tanggung jawab pemerintah dalam peningkatan kualitas kehidupan warga masyarakatnya harus ditingkatkan.

Soehartono (2009: 1) menyatakan bahwa pekerjaan sosial yaitu aktivitas profesional untuk menolong individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut. fokus pekerjaan sosial adalah membantu individu, kelompok dan masyarakat untuk meningkatkan keberfungsian sosial.

1. **Fungsi-fungsi Kesejahteraan Sosial**

Fungsi kesejahteraan sosial bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan oleh terjadinya perkembangan sosial ekonomi. Ketidak siapan sesorang dalam menghadapi perkembangan tersebutlah yang menjadi salah satu faktor terjadinya masalah sosial. Adapaun fungsi-fungsi kesejahteraan sosial menurut Fahrudin (2012: 12) yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi pencegahan *(preventive)*

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

1. Fungsi penyembuhan *(curative)*

Kesejahteraan sosial ditujuakan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini tercakup juga fungsi pemulihan (rehabilitasi).

1. Fungsi pengembangan *(development)*

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

1. Fungsi penunjang *(support)*

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan sosialkesejahteraan sosial yang lain.

 Kutipan diatas mengartikan bahwa adanya fungsi kesejahteraan sosial yaitu untuk membantu proses pertolongan baik individu, kelompok, ataupun masayarakat yang mengalami masalah agar dapat berfungsi kembali dilingkungannya melalui penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial.

1. **Tujuan Kesejahteraan Sosial**

Penerapan yang dilakukan dilingkungan sosial masyarakat, kesejahteraan sosial memiliki tujuan-tujuan yang sangat mulia guna mencapai suatu taraf kehidupan yang diharapkan oleh masyarakat, terdapat dua tujuan utama dari kesejahteraan sosial menurut Fahrudin (2012:10) yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapaimya standar kehidupan pokok seperti sandang, pangan, perumahan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
2. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat dilingkaungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memeuaskan.

Melihat kutipan diatas, tujuan dari kesejahteraan sosial memiliki manfaat yang besar bagi masyarakat diantaranya, dapat terpenuhinya standar kehidupan pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat serta menggali sistem sumber yang dapat mengembangkan taraf hidup masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik.

Kutipan diatas menyatakan bahwa tujuan dari kesejahteraan sosial memiliki manfaat yang besar bagi masyarakat diantaranya, dapat terpenuhinya standar kehidupan pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat serta menggali sistem sumber yang dapat mengembangkan taraf hidup masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik karena dengan sumber-sumber yang ada dan dimanfaatkan dengan tepat dan baik maka dapat membantu memenuhi atau mencapai tujuan yang diharapkan yakni minimal kesejahteraan yang mana tepenuhinya hal-hal pokok seperti sandang, pangan dan papan, sistem sumber jika diolah dengan baik akan menghasilkan sumber yang baik.

1. **Tinjauan Tentang Profesi Pekerjaan Sosial**
2. **Definisi Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial adala sebuah kegiatan pemberian pelayanan sosial agar individu mampu menjalankan fungsi sosialnya di masyarakat. Menurut Zastrow yang dikutip oleh Huraerah (2011: 38), definisi Pekerjaan sosial adalah:

Pekerjaan sosial adalah aktivitas profesional untuk menolong individu, kelompok dan masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan mencapai kondisi-kondisi masyrakat yang kondusif untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan definisi tersebut, permasalahan dalam bidang pekerjaan sosial erat kaitannya dengan masalah sosial yang dihadapi baik individu, kelompok, serta masyarakat. Peran pekerja sosial mampu mengatasi semua bentuk permasalahan dan fenomena sosial tersebut dengan melihat prinsip-prinsip hak asasi manusia dan kedilan sosial serta mampu memperbaiki kualitas hidup dan mampu mengembalikan fungsi sosialnya kembali di masyarakat.

Definisi pekerjaan sosial dalam menafsirkannya perlu diperlihatkan beberapa faktor, Sukoco (2011: 3) dalam bukunyamenyatakan ada empat faktor yang harus dilihat, keempat faktor tersebut adalah:

1. Didalam setiap situasi pertolongan, pekerja sosial berkepentingan untuk memberikan fasilitas agar terjadi perubahan yang direncanakan.
2. Pekerja sosial berusaha untuk membantu orang atau institusi sosial (keluarga, kelompok, organisasi dan komuniti) memperbaiki dan menangani keberfungsian sosial *(social function)*
3. Konsep-konsep teori sistem dipergunakan oleh pekerja sosial untuk membantu orang agar dapat berinteraksi secara lebih efektif dengan lingkungan sosialnya.
4. Didalam membantu orang mencapai tujuan dan memperbaiki fungsi sosialnya, maka pekerja sosial harus memberikan bantuan guna memperoleh sumber-sumber yang dibutuhkan.
5. **Fungsi-fungsi pekerjaan sosial**

Pekerjaan sosial adalah satu diantara kegiatan dalam pemberian pelayanan sosial *(socil service).* Seorang pekerja sosial dalam melaksanakan tugas pelayanannya akan terfokus pada klien yang sedang ditanganinya. Adapun fungsi pekerjaan sosial Menurut Siporin (1975) dalam Huraerah (2011:40) yaitu:

1. Mengembangkan, memelihara dan memperkuat sistem kesejahteraan sosial sehingga dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia.
2. Menjamin memadainya standar-standar subsitensi, kesehatan fungsinya secara optimal sesuai dengan status dan peranan mereka di dalam institusi-institusi sosial.
3. Mendorong dan meningkatkan ketertiban sosial serta struktur institusi masyarakat.

Berdasarkan definisi diatas, maka fungsi pekerjaan sosial yang menyangkut pada mengembalikan fungsi sosial orang baik individu, kelompok maupun masyarakat guna peningkatan dalam pemenuhan kebutuhan dasar klien melalui peningkatan ketertiban sosial serta struktur dimasyarakat yang mengarah pada perbaikan fungsi sosial klien.

1. **Tujuan Pekerjaan Sosial**

Pekerjaan sosial merupakan suatu profesi yang memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki dan mengembangkan interaksi antar orang, dilingkungan orang tersebut. sehingga memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupannya, mengatasi kesulitan, dan mewujudkan aspirasi nilai-nilai yang ada di masyarakat. Berdasarkan pernyataan tersebut, menurut Dubois dan Miley (2005) dalam Suharto (2007:5) tujuan pekerjaan sosial sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan-kemampuan orang untuk memecahkan masalah, mengatasi, perkembangan.
2. Menghubungkan orang dengan sistem-sistem yang memberikan kepada mereka sumber-sumber, pelayanan-pelayanan, dan kesempatan-kesempatan.
3. Memperbaiki keefektifan dan bekerjanya secara manusiawi dari sistem-sistem yang menyediakan orang dengan sumber-sumber dan pelayanan-pelayanan.
4. Mengembangkan dan memperbaiki kebijakan sosial.

Berdasarkan penjelasan diatas pekerja sosial harus mampu membangun kemampuan klien untuk bisa memecahkan masalah yang dihadapinya, pekerja sosial juga membantu menghubungkan klien kepada pelayanan sosial lembaga untuk diberikan dibantu dalam pemecahan masalahnya, pekerja sosial menyampaikan masukan kepada pelayanan sosial lembaga untuk memperbaiki kefektifan pelayanan tersebut, lalu pekerja sosial membantu mengembangkan dan memperbaiki kebijakan-kebijakan sosial, baik berupa kebijakan pemerintah dan kebijakan pelayanan lembaga.

1. **Peranan Pekerjaan Sosial**

Didalam pekerjaan sosial, pekerja sosial yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu klien memiliki perannya sebagai pekerja sosial, menurut Sukoco (2011: 22) menyatakan bahwa:

1. Sebagai pemercepat perubahan *(enabler)*

Sebagai enabler, seorang pekerja sosial membantu individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat dalam mengakses Sistem sumber yang ada, mengidentifikasi masalah dan mengembangkan kapasitasnya agar dapat mengatasi masalah untuk pemenuhan kebutuhannya.

1. Peran sebagai perantara *(broker)*

Peran sebagai perantara yaitu menghubungkan individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat dengan lembaga pemberi pelayanan masyarakat dalam hal ini; Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat, serta Pemerintah, agar dapat memberikan pelayanan kepada individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat yang membutuhkan bantuan atau layanan masyarakat.

1. Pendidik *(educator)*

Dalam menjalankan peran sebagai pendidik, community worker diharapkan mempunyai kemampuan menyampaikan informasi dengan baik dan benar serta mudah diterima oleh individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat yang menjadi sasaran perubahan.

1. Tenaga ahli (expert)

Dalam kaitannya sebagai tenaga ahli, pekerja sosial dapat memberikan masukan, saran, dan dukungan informasi dalam berbagai area (individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat).

1. Perencana sosial *(social planner)*

Seorang perencana sosial mengumpulkan data mengenai masalah sosial yang dihadapi individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat, menganalisa dan menyajikan alternative tindakan yang rasional dalam mengakses Sistem sumber yang ada untuk mengatasi masalah pemenuhan kebutuhan individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat.

1. Fasilitator
Pekerja sosial sebagai fasilitator, dalam peran ini berkaitan dengan menstimulasi atau mendukung pengembangan masyarakat. Peran ini dilakukan untuk mempermudah proses perubahan individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat, menjadi katalis untuk bertindak dan menolong sepanjang proses pengembangan dengan menyediakan waktu, pemikiran dan sarana-sarana yang dibutuhkan dalam proses tersebut.
2. **Metode Pekerjaan Sosial**

Metode Pekerjaan Sosial adalah suatu prosedur kerja yang teratur dan dilaksanakan secara sistematis digunakan oleh pekerja sosial dalam memberikan pelayanan sosial. Di dalam pekerjaan sosial ada beberapa metode yang digunakan untuk membantu klien dalam mengatasi permasalahannya. Penanganan pada klien dilakukan pada masalah individu, kelompok, maupun masyarakat. kinerja Metode yang digunakan oleh pekerja sosial sebagai berikut:

1. Bimbingan sosial perseorangan *(Social Case Work)*

Bimbingan sosial perorangan menurut Swift yang dikutip oleh Muhudin (1992: 11) adalah seni untuk membantu individu dalam mengembangkan dan menggunakan kemampuan pribadinya untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi di lingkungan sosialnya.

Berdasarkan definisi diatas metode ini diperuntukan kepada seorang individu yang dalam kehidupannya mengalami masalah sosial. Seorang pekerja sosial harus mampu menangani masalah yang didapat individu tersebut melalui pendekatan untuk mengembangkan dan memecahkan masalah individu tersebut. dalam memecahkan suatu masalah klien, seorang pekerja sosial harus memiliki keahlian dan keterampilan dalam relasi pekerja sosial dengan klien.

Prinsi dasar pada bimbingan sosial perseorangan adalah:

1. Penerimaan, seorang pekerja sosial harus mau menerima dan menghormati penerima pelayanan (klien) dalam setiap kondisi yang dialaminya.
2. Komunikasi, antara pekerja sosial dan klien harus saling memberi dan menerima informasi.
3. Individualisasi, pekerja sosial harus memahami, menerima bahwa klien sebagai pribadi yang unik, dalam arti berbeda antara individu yang satu dengan individu lainnya.
4. Partisipasi, pekerja sosial harus ikut serta secara langsung dalam membantu mengatasi permasalahan klien.
5. Kerahasiaan, pekerja sosial harus mampu merahasiakan informasi yang diberikan oleh klien.
6. Kesadaran diri, sebagai manusia pekerja sosial menyadari akan respon klien serta motivasi dan relasi bantuan profesional.
7. Bimbingan sosial kelompok *(Social Group Work)*

Bimbingan sosial kelompok adalah suatu pelayanan kepada kelompok dengan tujuan utamanya untuk membantu anggota kelompok mempengaruhi fungsi sosial, pertumbuhan atau perubahan anggota kelompok. Jadi bimbingan sosial kelompok digunakan untuk membantu individu dalam mengembangkan atau menyesuaikan diri dengan kelompok/ lingkungan sosialnya dengan kondisi tertentu atau membantu kelompok mencapai tujuannya. Bimbingan sosial kelompok menurut Teacher yang dikutip oleh Muhidin (1992: 11) menyaatakan bahwa:

Bimbingan sosial kelompok adalah suatu metode dimana individu-individu kelompok dari lembaga sosial dibantu oleh seorang pekerja sosial atau petugas yang membimbing interaksi didalam program program kegiatan sehingga mereka dapat menghubungkan diri dengan satu yang lain dan kesempatan untuk mengembangkan pengalamannya selaras dengan kebutuhan dan kemampuan mereka untuk tujuan mengembangkan individu, kelompok dan masyarakat.

Berdasarkan definisi di atas individu-individu yang mempunyai permasalahan yang sama dibentuk menjadi sebuah kelompok. Pekerja sosial bertugas untuk membimbing kelompok tersebut untuk mengembangkan interaksi sosial satu sama lain sehingga terciptanya keselarasan kebutuhan yang ingin dipenuhi kelompok tersebut dalam pemecahan masalahnya. Prinsip dasar pada bimbingan sosial kelompok adalah:

1. Pembentukan kelompok secara terencana. Kelompok merupakan satu

kesatuan dimana individu memperoleh pelayanan untuk mengembangkan pribadinya. Kelompok yang telah terbentuk, maka badan sosial yang menerima kelompok dimaksud perlu memperhatikan faktor-faktor yang erat hubungannya dengan situasi kelompok, terutama yang dapat memberikan kemungkinan untuk perkembangan individu menuju ke arah positif dalam pemenuhan kebutuhan yang diinginkan oleh kelompok.

1. Memiliki tujuan yang akan dicapai bersama. Di dalam bimbingan sosial kelompok tujuan, perkembangan individu dan kelompok harus dirumuskan dengan cermat oleh pembimbing kelompok agar terdapat keserasian antara harapan dan kemampuan kelompok.
2. Penciptaan interaksi terpimpin. Dalam bimbingan sosial kelompok harus dibina hubungan yang bertujuan antara pekerja sosial dengan anggota-anggota kelompok dan atas dasar keyakinan bahwa pekerja sosial akan menerima anggota kelompok sebagaimana adanya.
3. Pengambilan keputusan. Kelompok harus dibantu dalam mengambil keputusan-keputusan sendiri dan menentukan kegiatan yang diinginkan sesuai dengan kemampuannya.
4. Organisasi bersifat fleksibel dalam arti organisasi dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Organisasi yang formal harus fleksibel dan harus didorong bila sedang berusaha mencapai tujuan yang penting, yang dipahami oleh para anggotanya dan dapat bekerja sesuai dengan fungsinya.
5. Penggalian sumber-sumber dan penyusunan program. Sumber yang ada di masyarakat harus dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman kelompok, untuk dimanfaatkan para anggota dan kelompok itu sendiri. Penilaian kegiatan secara terus-menerus terhadap proses dan hasil program atau pekerjaan kelompok yang merupakan jaminan dan pertanggung jawaban terhadap apa yang diselesaikan masing-masing pihak untuk keseluruhan.
6. Bimbingan sosial Masyarakat

Bimbingan sosial dengan masyarakat sebagai salah satu metode pekerjaan sosial yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada di dalam masyarakat serta menekankan dengan adanya prinsip peran serta atau partisipasi masyarakat. Upaya tersebut cenderung mengarah pada pemenuhan kebutuhan bidang tertentu di masyarakat seperti kesejahteraan keluarga, kesejahteraan anak dan lain sebagainya. Prinsip yang perlu diperhatikan dalam metode ini adalah:

1. Penyusunan program didasarkan kebutuhan nyata yang mendesak di masyarakat.
2. Partisipasi aktif seluruh anggota masyarakat.
3. Bekerja samadengan berbagai badan dalam rangka keberhasilan bersama dalam pelaksanaan program.
4. Titik berat program adalah upaya untuk pencegahan, rehabilitasi, pemulihan, pengembangan dan dukungan.
5. **Intervensi Pekerjaan Sosial**

Tahapan intervensi atau pelaksanaan program merupakan rangkaian kegiatan proses pertolongan dalam pekerjaan sosial setelah kegiatan perencanaan kegiatan. Bentuk nyata kegiatan praktek pekerja sosial bersama masyarakat tersebut biasa disebut dengan pelaksanaan intervensi.Pelaksanaan intervensi adalah tindakan nyata atau tindakan konkrit yang berada didalam masyarakat untuk melaksanakan program tersebut secara konsisten, termasuk didalamnya dukungan ketersediaan anggaran dan profesionalisme pelaksanaan rencana. Hal itu sejalan dengan pendapat Soetarso dalam Huraerah (2011: 39) yang mengemukakan bahwa:

Pekerjaan sosial sebagai suatu profesi pemberian bantuan yang dilaksanakan melalui pengembangan interaksi timbal-balik yang saling menguntungkan antaraorang dan lingkungan sosialnya (perorangan, keluarga, kelompok, organisasi, komunitas, dan masyarakat) untuk memperbaiki kualitas kehidupan dan penghidupan orang tersebut sebagai satu kesatuan yang harmonis yang berlandaskan hak asasi manusia dan keadilan sosial.

Berkenaan dengan pernyataan tersebut, maka terdapat keterkaitan yang cukup erat antara pelaksanaan advokasi dengan profesi pekerjaan sosial, karena dibentuknya sebuah lembaga Sinergi Foundation dengan kegiatanadvokasi bebas rentenir ialah agar membantu mustahik yang sedang dihadapkan pada suatu permasalahan agar dapat diselesaikan permasalahnya dengan mempertahankan hak-hak yang dimiliki mustahik dan menjungjung keadilan sosial yang sudah diterapkan oleh Negara.

1. **Tinjauan Tentang Usaha Kesejahteraan Sosial**
2. **Definisi Usaha Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial meliputi semua bentuk intervensi sosial yang mempunyai perhatian utama dan langsung dengan peningkatan kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Kesejahteraan melibatkan pelayanan-pelayanan sosial kepada individu-individu dan masyarakat ataupun usaha-usaha untuk memperkuat atau mengubah institusi-institusi sosial.

Pengertian kesejahteraan sosial sebagai suatu aktivitas biasanya disebut sebagai usaha kesejahteraan sosial. Suharto (2010: 4) mendefinisikan usaha kesejahteraan sosial yaitu: “Usaha yang terencana dan melembaga yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial”. Berdasarkan pengertian tersebut usaha kesejahteraan, pada dasarnya merupakan suatu program ataupun kegiatan yang didesain secara kongkrit untuk menjawab masalah, kebutuhan masyarakat ataupun meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pelayanan ini dapat dikembangkan baik oleh organisasi pemerintah, organisasi non pemerintah, maupun dunia usaha.

Dalam UU No.6 1978 pasal 2 ayat 2 dikutip oleh Fahrudim (2012: 15) disebutkan bahwa: “ usaha kesejahteraan sosial adalah semua upaya, program, dan kegiatan yang ditujukan untuk mewujudkan, membina, memelihara, memulihkan dan mengembangkan kesejahteraan sosial”.

Sedangkan dalam UU No.11 2009 dinyaatakan usaha kesejahteraan sosial: “merupakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial yaitu upaya yang terarah, terpadu dan bekelanjutan yang dilakukan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial”.

Definisi diatas menjelaskan bahwa penyelenggaraan usaha kesejahteraan adalah bentuk dari upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Fokusnya adalah dengan program-program, pelayanan-pelayanan, atau kegiatan pertolongan yang dilakukan untuk mencapai kondisi sejahtera, maka kesejahteraan sosial yang dimaksud merupakan usaha kesejahteraan sosial.

1. **Tujuan Usaha Kesejahteraan Sosial**

Tujuan usaha kesejahteraan sosial adalah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara menyeluruh. Menurut Suharto (2010: 4), tujuan usaha kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan standar hidup
2. Peningkatan keberdayaan
3. Penyempurnaan kebebasan

Adapun penjelasan dari masing-masing tujuan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan standar hidup melalui seperangkat pelayanan sosial dan jaminan sosial segenap lapisan masyarakat, terutama kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung dan rentan yang sangat memerlukan perlindungan sosial.
2. Meningkatkan keberdayaan, melalui penetapan sistem dan kelembagaan ekonomi, sosial, dan politik yang menjunjung tinggi harga diri dan martabat kemanusiaan.
3. Penyempurnaan kebebasan melalui perluasan aksesibilitas dan pilihan-pilihan kesempatan sesuai dengan aspirasi, kemampuan dan standar kemanusiaan.
4. **Fokus Usaha Kesejahteraan Sosial**

Merujuk pada definisi *welfare* dari howard Jones (1990) dalam Suharto (2010: 8), “Tujuan utama usaha kesejahteraan sosial yang pertama dan utama, adalah penanggulangan kemiskinan dalam berbagai manifestasinya”. Makna “kemiskinan dalam berbagai manifestasinya” tidak hanya menunjuk pada “kemiskinan fisik”, seperti rendahnya pendapatan atau rumah tidak layak huni, melainkan pula mencakup bentuk masalah sosial yang terkait dengannya, seperti anak jalanan, pekerja anak, perdagangan manusia, pelacuran, pengemisan, pekerja migrant, dan sebagainya.

Suharto (2010: 9) mengungkapkan bahwa: “Usaha kesejahteraan sosial memfokuskan kegiatannya pada tiga bidang, yaitu: pelayanan sosial, perlindungan sosial, dan pemberdayaan masyarakat”. Maksudnya, usaha kesejahteraan sosial menunjuk pemberian pelayanan sosial yang dilakukan oleh Negara atau jenis-jenis tunjangan tertentu, khususnya jaminan sosial yang ditujukan bagi orang miskin.

1. **Tinjauan Tentang Masalah Sosial**

Secara keseluruhan masalah sosial dapat diartikan secara terfokus dengan memandang aspek realitas kehidupan yang ada. Dikemukakan oleh Weinbrg (1981) oleh Soetomo (2013: 41) menyatakan bahwa: “ masalah sosial adalah situasi yang dinyatakan sebagai bertentangan dengan nilai oleh sejumlah warga masyarakat yang cukup signifikan, yang mana mereka sepakat tentang dibutuhkannya suatu tindakan untuk mengubah dan memperbaiki situasi tersebut”. Dalam hal ini masalah sosial dianggap sebagai fenomena situasi yang membuat masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan secara signifikan dan membuat aktifitas terhambat maka masyarakat berusaha untuk mengubah kondisi tersebut.

Menurut Horton dan Leslie dalam Suharto (2005:82) mendefinisikan masalah sosial sebagai berikut : “suatu kondisi yang dirasakan banyak orang tidak menyenangkan serta menuntut pemecahan melalui aksi sosial secara kolektif”. Dari definisi tersebut, bisa disimpulkan bahwa masalah sosial memilikikarakteristik sebagai berikut :

* + - 1. Kondisi yang dirasakan banyak orang. Suatu masalah baru dapat dikatakansebagai masalah sosial apabila kondisinya dirasakan oleh banyak orang.Namun demikian, tidak ada batasan mengenai berapa jumlah orang yangharus merasakan masalah tersebut. Jika suatu masalah mendapatkan perhatian dan menjadi pembicaraan lebih dari satu orang, maka masalah tersebutadalah masalah sosial. Peran media massa sangat menentukan apakah masalah tertentu menjadi pembicaraan khalayak umum. Jika sejumlah artikel atau berita yang membahas suatu masalah muncul di media massa, masalah tersebutakan segera menarik perhatian orang. Kasus kriminalitas akhir-akhir ini sangat ramai diberitakan di koran maupun TV. Kriminalitas adalah masalah sosial.
			2. Kondisi yang dinilai tidak menyenangkan. Menurut paham hedonism, orang cenderung mengulang sesuatu yang menyenangkan dan menghindari sesuatu yang tidak menyenangkan. Orang senantiasa menghindari masalah, karena masalah selalu tidak menyenangkan. Penilaian masyarakat sangat penting dalam menentukan suatu kondisi sebagai masalah sosial. Suatu kondisi dapat dianggap sebagai masalah sosial oleh masyarakat tertentu tetapi tidak oleh masyarakat lainya. Ukuran‟baik‟ atau “buruk‟ sangat bergantung pada nilai atau norma yang dianut masyarakat. Penggunaan narkotika, minuman keras, homoseksual, bahkan bunu diri adalah masalah sosial, apabila ilai atau norma masyarakat menganggapnya sebagai sesuatu yang buruk atau bertetangan dengan aturan-aturan umum. Tetapi pada masyarakat yang memandang penggunaan minuman keras, misalnya sebagai sesuatu yang „wajar‟ dan „biasa‟, penggunaan whisky, jhony walker atau *sampagne* bukanlah masalah sosial, meskipun dilakukan banyak orang.
			3. Kondisi yang menuntut pemecahan. Suatu kondisi yang tidak menyenangkan senantiasa menuntut pemecahan. Bila seseorang merasa lapar, akan segera dicarinya rumah makan. Bila sakit kepala,ia akan segera pergi ke dokter atau membeli obat sakit kepala. Umumnya, suatu kondisi dianggap perlu dipecahkan jika masyarakat merasa bahwa kondisi tersebut memang dapat dipecahkan. Pada waktu lalu, masalah kemiskinan tidak dikategorikan sebagai masalah sosial, karena waktu itu masyarakat menganggap kemiskinan sebagai sesuatu yang alamiah dan masyarakat belum memiliki kemampuan untuk memecahkannya. Sekarang, setelah masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menanggulangi kemiskinan, kemiskinan ramai diperbincangkan dan diseminarkan, karena dianggap sebagai masalah sosial.
			4. Pemecahan tersebut harus dilakukan melalui aksi sosial secara kolektif. Masalah sosial berbeda dengan masalah individual, tetapi masalah sosial hanya dapat diatasi melalui rekayasa sosial seperti aksis sosial, kebijakan sosial atau perencanaan sosial, karena penyebab dan akibatnya bersifat multidimensional dan menyangkut banyak orang.

Dalam perspektif profesi pekerjaan sosial, menurut Soetarso (2007) dalam Huraerah (2011:4), “Masalah sosial adalah kondisi sosial yang dinilai orang sebagai kondisi yang tidak enak, masalah atau tidaknya suatu kondisi sosial bergantung orang atau pihak yang memberikan penilaian”. Dari definisi tersebut persepsi individu atau masyarakat merupakan penentu apakah suatu kondisi dapat disebut masalah sosial atau bukan. Kartini Kartono (1992:1-2) dalam Huraerah (2011:4) mendefinisikan masalah sosial sebagai berikut:

1. Semua bentuk tingkah laku yang melanggar atau memperkosa adat-istiadat masyarakat (dan adat-istiadat tersebut diperlukan untuk menjamin kesejahteraan hidup bersama).
2. Situasi sosial yang dianggap oleh sebagian besar warga masyarakat sebagai mengganggu, tidak dikehendaki, berbahaya dan merugikan orang banyak.

Pengertian tersebut situasi atau kondisi dapat disebut masalah sosial apabila berseberangan dengan adat-istiadat atau budaya masyarakatnya.

Menurut Horton dan Leslie dalam Suharto (2000) yang dikutip kembali oleh Huraerah (2011: 5), mengatakan bahwa: “Masalah sosial adalah suatu kondisi yang dirasakan banyak orang tidak menyenangkan serta pemecahan aksi sosial secara kolektif”. Dari definisi tersebut suatu kondisi dapat disebut masalah sosial apabila keresahan dari masyarakat itu dipecahkan bersama-sama dengan aksi sosial.

Beberapa definisi yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa, suatu kondisi dapat disebut masalah sosial apabila memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Kondisi yang dirasakan banyak orang.
2. Kondisi yang dinilai tidak menyenangkan
3. Kondisi yang menuntut pemecahan
4. Pemecahan tersebut harus dilakukan melalui aksi sosial secara kolektif.
	* + 1. **Dimensi dan Kategori Masalah Sosial**

Masalah sosial mempunyai pengertian yang luas dan dapat dijelaskan dalam beberapa dimensi dan kategori. Menurut Huraerah (2011: 6), masalah sosial dapat lebih dipahami dari dimensi-dimensi berikut ini :

1. Setiap masalah bersifat multidimensional
2. Dimensi struktural dan klinis
3. Dimensi absolut dan relatif

Adapun penjelasan dari masing-masing dimensi di atas, sebagai berikut :

1. Multidimensional disini bermakna adanya jaringan faktor-faktor fisik, mental, dan sosial yang saling berkaitan.
2. Masalah sosial berdimensi structural kalau faktor penyebabnya berakar pada struktur masyarakat, seperti masalah sosial yang terjadi di Indonesia. Dimensi klinis, kalau masalah sosial berakar pada kekurangan atau kelemahan pada diri individu.
3. Dimensi absolut misalnya yang terjadi pada kemiskinan. Kemiskinan disebut absolut kalau indikator kemiskinannya berlaku di manapun juga di dunia ini. Kemiskinan disebut relatif kalau indikatornya hanya berlaku di Negara tertentu.

Sementara itu, menurut Merton dalam Huraerah (2011: 7), mengategorikan masalah sosial menurut lazimnya dapat diterima baik oleh para sosiolog maupun pekerja sosial, yaitu: “pertama, masalah sosial yang digambarkan sebagai “disorganisasi sosial”, dan golongan kedua, masalah sosial yang dapat dikategorikan sebagai “tingkah laku menyimpang”. Maksud yang pertama, disorganisasi sosial mengacu kepada ketidakwajaran atau kegagalan-kegagalan di dalam suatu sistem sosial, yang terdiri atas status-status dan peranan-peranan yang berhubungan. Sedangkan tingkah laku yang menyimpang merujuk kepada tingkah laku yang secara signifikan menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat.

* + - 1. **Tinjauan Tentang Kemiskinan**

Masalah sosial yang terkait dengan manusia gerobak diakibatkan faktor kemiskinan yang di alami oleh manusia gerobak. Menurut Kuncoro (1997) dalam Rustanto Bambang (2014: 1) mengatakan bahwa: kemiskinan didefinisakan sebagai ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan sandard hidup minimum. Maka sebagai manusia gerobak, terlihat bahwa menjadi manusia gerobak merupakan pilihan yang dilakukan informan karena ketidak mampuannya memeuhi kebutuhan-kebutuhan standard hidup baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan lainnya yang menunjang kehidupannya.

Disamping itu Terdapat bentuk-bentuk kemiskinan yang sekaligus menjadi faktor penyebab kemiskinan menurut Kartasasmita dan Baswir (1997 ) dalam Rustanto Bambang ( 2014: 2 ) mengungkapkan faktor-faktor kemiskinan, yaitu:

* 1. Kemiskinan natural adalah keadaan miskin karena dari awalnya memang miskin. Kelompok masyarakat tersebut menjadi miskin karena tidak memiliki sumber daya yang memadai baik sumber daya alam, sumber daya manusia maupun sumber daya pembangunan, atau kalaupun mereka ikut serta dalam pembangunan, mereka hanya mendapat imbalan pendapatan yang rendah. Menurut Baswir (1997 : 21) kemiskinan natural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor alamiah seperti karena cacat, sakit, usia lanjut atau karena bencana alam. Kondisi kemiskinan seperti ini menurut Kartasasmita (1997 : 235) disebut sebagai “Persisten Poverty” yaitu kemiskinan yang telah kronis atau turun temurun. Daerah seperti ini pada umumnya merupakan daerah yang kritis sumber daya alamnya atau daerah yang terisolir.
	2. Kemiskinan kultural mengacu pada sikap hidup seseorang atau kelompok masyarakat yang disebabkan oleh gaya hidup, kebiasaan hidup dan budaya dimana mereka merasa hidup berkecukupan dan tidak merasa kekurangan. Kelompok masyarakat seperti ini tidak mudah untuk diajak berpartisipasi dalam pembangunan, tidak mau berusaha untuk memperbaiki dan merubah tingkat kehidupannya. Akibatnya tingkat pendapatan mereka rendah menurut ukuran yang dipakai secara umum. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Baswir (1997 : 21) bahwa ia miskin karena faktor budaya seperti malas, tidak disiplin, boros, dan lain sebagainya.
	3. Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor buatan manusia seperti kebijakan ekonomi yang tidak adil, distribusi aset produksi yang tidak merata, korupsi dan kolusi serta tatanan ekonomi dunia yang cenderung menguntungkan kelompok masyarakat tertentu (Baswir, 1997 : 21). Munculnya kemiskinan struktural disebabkan karena adanya upaya menanggulangi kemiskinan natural, yaitu dengan direncanakan bermacam-macam program dan kebijakan. Namun karena pelaksanaannya tidak seimbang, pemilikan sumber daya tidak merata, kesempatan yang tidak sama menyebabkan keikutsertaan masyarakat menjadi tidak merata pula, sehingga menimbulkan struktur masyarakat yang timpang. Menurut Kartasasmita (1997 : 236) hal ini disebut “accidental poverty”, yaitu kemiskinan karena dampak dari suatu kebijaksanaan tertentu yang menyebabkan menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat.

Kemiskinan disebabkan berbagai faktor atau asal mula kemiskinan itu terjadi karena keadaan-keadaan yang tidak sesuai baik karena sumber daya yang tidak memadai, gaya hidup masyarakatnya maupun kebijakan-kebijakan ekonomi yang belum memadai. Menjadi manusia gerobak merupakan dampak dari kemiskinan yang ada di indonesia karena ketidak mampuan informan memenuhi kebutuhan dengan berbagai faktor penyebab yang membuat informan memilih untuk menjadi manusia gerobak untuk bertahan hidup.

1. **Tinjauan Tentang Keberfungsian Sosial**

Pekerjaan sosial sebagai pekerja profesional berusaha untuk memperbaiki, meningkatkan atau mempertahankan keberfungsian sosial orang (klien), kelompok, dan masyarakat, menurut Siporin (1975) dalam Fahrudin (2012: 62) menjelaskan bahwa:

keberfungsian sosial merujuk pada cara individu-individu atau kolektivitas seperi keluarga, perkumpulan, komunitas, dan sebagainya berprilaku untuk dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupan mereka. karena orang berfungsi dalam arti peranan-peranan sosial mereka, maka keberfungsian sosial menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dipandang pokok untuk pelaksanaan beberapa peranan yang, karena keanggotaanya dalam kelompok-kelompok sosial setiap orang diminta melakukannya.

Penjelasan di atas keberfungsian sosial merupakan peranan-peranan individu, kelompok, dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam menjalani kehidupan. Menurut Suharto (2005: 27) kinerja pekerja sosial dalam melaksanakan meningkatkan keberfungsian sosial dapat dilihat dari beberapa strategi pekerjaan sosial sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan orang dalam menghadapi masalah yang dialaminya.
2. Menghubungkan orang dengan sistem dan jaringan sosial yang memungkinkan mereka menjangkau atau memperoleh berbagai sumber, pelayanan dan kesempatan.
3. Meningkatkan kinerja lembaga-lembaga sosial sehingga mampu memberikan pelayanan sosial secara efektif, berkualitas dan berperikemanusiaan.
4. Merumuskan dan mengembangkan perangkat hukum dan peraturan yang mampu menciptakan situasi yang kondusif bagi tercapainya kemerataan ekonomi dan keadilan sosial.

Pernyataan di atas maka seorang pekerjaan sosial harus mampu memperbaiki atau mengembangkan keberfungsian sosial klien dalam hal ini adalah manusia gerobak yang terdiri dari orang tua dan anak agar dapat melaksanakan tugas-tugas kehidupan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Klien disini adalah manusia gerobak yang terdiri dari keluarga manusia gerobak tersebut, orang tua dan anak dari manusia gerobak.

Keberfungsian sosial sebagai wujud kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dan merespon kebutuhan tidak mutlak hanya dilihat dari faktor tertentu saja namun juga dapat dipandang dari berbagai segi. Menurut Sukoco (2011: 31) social function dapat dilihat dari bebrapa prinsi, yaitu:

Kebutuhan manusia pada prinsipnya bersifat jamak, artinya kebutuhan manusia adalah lebih dari satu. Kebutuhan manjusia tersebut merupakan sekumpulan dari kebutuhan dasarnya.

Ada beberapa kebutuhan manusia yang sebenarnya merupakan karakteristik dari konteks kebudayaan yang dimilikinya. Manusia berada didalam masyarakat tertentu, akan dipengaruhi oleh kebudayaan masyarakat tersebut. oleh sebab itu kebutuhan manusia juga dipengaruhi oleh kebudayaannya.

Sistem kebutuhan setiap individu sangat tergantung dari perkembangnnya. Kebutuhan seorang bayi, remaja dan dewasa akan berbeda-beda macamnya. Selain perkembangan phisik, maka perekambangan psikis juga akan mempengaruhi jenis kebutuhan yang diperlukan.

Diartikan bahwa kebutuhan dasar dalam kehidupan adalah sesuatu yang harus dipenuhi. Istilah “sesuatu” adalah sebuah keinginan, kehendak, harapan, atau keadaan. Unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang tentunya bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan.

Keberfungsian sosial sebagai wujud kemampuan dalam melaksanakan peranan sosial menurut Achlis (1993) dalam Sukoco (2011: 26) “peranan sosial merupakan bagian yang diharapkan, dimainkan dalam setiap staus yang dikenakan atau dicapai”. Mengartikan bahwa peranana sosial bagi setiap individu sangat dibutuhkan sebagai bentuk tingkah laku yang diharapkan dan tentu harus menyesuaikan dengan kelompok atau kebudayaan tertentu di lingkup tempat interaksi sosial individu tersebut berlangsung, namun tingkah laku tersebut biasanya akan diterima oleh kelompoknya sesuai dengan posisi sosial yang sama.

Bagi manusia gerobak peranan sosial itu sendiri di aplikasikan dalam lingkup keluarga serta masyarakat sekitar tempatnya berintraksi. Manusia gerobak biasanya cenderung hidup secara *nomaden* atau tinggal berpindah pindah atau tidak menetap hanya pada satu daerah. maka dengan status sosial yang dimiliki manusia gerobak, terkadang peranan sosial mereka tidak teraplikasi dengan baik karna berbagai faktor termasuk rasa tidak memiliki penghargaan dari lingkungan.

Keberfungsian sosial sebagai wujud mengatasi goncangan dan tekanan. Bagi manusia gerobak persoalan yang menunjukan adanya keterbatasan dalam menghadapi masalah yang dhadapi cenderung dianggap hal sepele, dengan adanya masalah yang dihadapi karena manusia gerobak telah lebih dulu mereasa bahwa dirinya tidak mampu mengatasi permasalahannya maka biasanya mereka hanya mengatasi dengan seadanya dan semampunya tanpa memandang sisi positif dan negatif dari hasil permasalahan yang ada.

1. **Tinjauan Tentang Keluarga**

**1. Definisi Keluarga**

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam kehidupan umat manusia sebagai makhluk sosial dan merupakan unit pertama dalam masyarakat yang di dalamnya terbentuk tahap awal proses sosialisasi dan perkembangan individu. Keluarga merupakan lembaga pertama yang melakukan pembinaan terhadap anak serta merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian anak. Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang akan menjadi pedoman di dalam perilaku anak sehari-hari.

Koerner dan Fitzpatrick (2004) dalam Lestari (2012:5) mengungkapkan bahwa:, “Definisi tentang keluarga setidaknya dapat ditinjau berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu definisi struktural, definisi fungsional, dan definisi intersaksional”. Definisi struktural mendefinisikan keluarga berdasarkan kehadiran atau ketidakhadiran anggota keluarga, seperti orang tua, anak, dan kerabat lainnya. Definisi fungsional mendefinisikan keluarga dengan penekanan pada terpenuhinya tugas-tugas dan fungsi-fungsi psikososial. Fungsi-fungsi tersebut mencakup perawatan, sosialisasi pada anak, dukungan emosi dan materi, dan pemenuhan peran-peran tertentu. Definisi transaksional mendefinisikan keluarga sebagai kelompok yang mengembangkan keintiman melalui perilaku-perilaku yang memunculkan rasa identitas sebagai keluarga, berupa ikatan emosi, pengalaman historis, maupun cita-cita masa depan.

1. **Fungsi-fungsi Keluarga**

Keluarga merupakan tempat yang penting bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, spiritual, dan sosial. karena keluarga merupakan sumber bagi kasih sayang, perlindungan, dan identitas bagi anggotanya. Berns (2004) dalam Lestari (2012: 22) mengemukakan fungsi keluarga sebagai berikut :

1. Reproduksi. Keluarga memiliki tugas untuk mempertahankan populasi yang ada di dalam masyarakat.
2. Sosialisasi/edukasi. Keluarga menjadi sarana untuk transmisi nilai, keyakinan, sikap, pengetahuan, keterampilan, dan teknik dari generasi sebelumnya ke generasi yang lebih muda.
3. Penugasan peran sosial. keluarga memberikan identitas pada para anggotanya seperti ras, etnik, religi, sosial ekonomi, dan peran gender.
4. Dukungan ekonomi. Keluarga menyediakan tempat berlindung, makanan, dan jaminan kehidupan.
5. Dukungan emosi/pemeliharaan. Keluarga memberikan pengalaman interaksi sosial yang pertama bagi anak.

Berdasarkan beberapa fungsi tersebut, dalam perspektif perkembangan, fungsi paling penting dari keluarga adalah melakukan perawatan dan sosialisasi pada anak. Keluarga memang bukan satu-satunya lembaga yang melakukan peran sosialisasi, melainkan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak dalam menjalani kehidupannya. Oleh karena berbagai peristiwa, pada awal tahun kehidupan anak sangat berpengaruh pada perkembangan sosial, emosi, dan intelektual anak, maka keluarga harus dipandang sebagai instrument sosialisasi yang utama.

1. **Tinjauan Tentang Kebutuhan Dasar Manusia**

Manusia sebagai makhluk yang utuh dimana manusia terdiri dari paduan-paduan yang sempurna seperti unsur biologis, psikologis, sosial, dan spiritual. Dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia, setiap manusia akan melakukan caranya sendiri agar terpenuhi kebutuhan dasar mereka. Sebagai makhluk sosial, dalam usaha pemenuhan kebutuhan hidupnya manusia selalu memerlukan pihak lain. Seseorang manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Menurut Maslow (1997) dalam Uliyah (2014: 4) menyatakan bahwa: “setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar, yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri”. Dari pernyataan tersebut telah menjelaskan bahwa kebutuhan dasar yang dimiliki setiap orang pada dasarnya dikelompokan menjadi lima kebutuhan dasar yang mana manusia akan selalu berusaha untuk memenuhi kebuthan tersebut, . manusia dalam usaha pemenuhan kebutuhan hidupnya selalu berusaha mencari yang terbaik.

Kebutuhan dasar manusia yang dikemukakan Maslow (1997) dalam Uliyah (2014: 6) juga mengemukakan teori hierarki Kebutuhan dasar manusia yang dikembangkan untuk menjelaskan teori tersebut yaitu:

Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan paling dasar pada manusia, antara lain pemenuhan kebutuhan oksigen dan pertukaran gas, cairan (minuman), nutrisi (makanan), eliminasi, istirahat dan tidur, aktivitas, keseimbangan suhu tubuh, serta seksual.

Kebutuhan rasa aman dan perlindungan dibagi menjadi perlindungan fisik dan psikologis.

Perlindungan fisik meliputi perlindungan atas ancaman terhadap tubuh atau hidup seperti penyakit, kecelakaan, bahaya dari lingkungan, dan lain lain.

Perlindungan psikologis, yaitu perlindungan atas ancaman dari pengalaman yang baru dan asing. Misalnya, kekhawatiran yang dialami seseorang yang masuk sekolah pertama karena merasa terancam oleh keharusan untuk berinteraksi dengan orang lain, dan lain lain.

* + - 1. Kebutuhan rasa cinta, yaitu kebutuhan untuk memiliki dan dimiliki, antara lain memberi serta menerima kasih sayang, kehangatan dan persahabatan; mendapat tempat dalam keluarga serta kelompok sosial; dan lain lain.
			2. Kebutuhan akan harga diri maupun perasaan dihargai oleh orang lain, terkait dengan keinginan untuk mendapatkan kekuatan serta meraih prestasi, rasa percaya diri dan kemerdekaan diri. Selain itu, orang juga memerlukan pengakuan dari orang lain.
			3. Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan tertinggi dalam hierarki Maslow, berupa kebutuhan untuk berkontribusi pada orang lain/lingkungan serta mencapai potensi diri sepenuhnya.

Penjelasan tentang hierarki kebutuhan manusia menurut Maslow tersebut, menjelaskan bahwa setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar yan harus terpenuhi agar fungsi sosial manusia tersebut dapat berjalan dengan baik, lima kebutuhan menurut Maslow tersbut diurutkan dari kebutuhan terendah hingga yang tertinggi. Kebutuhan kebutuhan menurut Maslow tersebut dapat digambarkan sebagai suatu piramida :

|  |
| --- |
|  Gambar 2.1 Kebutuhan dasar Manusia Menurut Maslow |
|  |

Gambar diatas menjelaskan susunan kebutuhan dasar manusia dari tingkatan yang tertinggi hingga terendah, kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan dasar manusia yang dianggap paling tinggi tingkatannya karena setiap manusia baru akan ingin memenuhi aktualisasi dirinya jika keempat kebutuhan dasar dibawahnya telah terpenuhi.